**RANCANG BANGUN MODEL PENGKLASIFIKASIAN BAHAN PUSTAKA BERBASIS WARNA**

Studi Action Research Tentang Rancang Bangun Pengklasifikasian Bahan Pustaka di SDN 1 Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

**DESIGN MODELS BASED ON COLOR CLASSIFICATION OF LIBRARY MATERIALS**

**Rizky Laila, Yunus Winoto, Asep Saeful Rohman**

*Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor Sumedang*

*e-mail:* *rizkylaila10@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengelolaan bahan pustaka menggunakan suatu model sistem klasifikasi dengan adanya penambahan warna sebagai penanda untuk memudahkan siswa dalam temu kembali koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas Kuningan Jawa Barat. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *action research* dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem klasifikasi menggunakan subjek kelas dan subjek mata pelajaran yang masing-masing diberi warna utama dan warna kombinasi sebagai identitasnya. Selain itu, sistem warna dilengkapi dengan adanya label warna sebagai penanda yang membedakan antara warna subjek kelas dan warna subjek mata pelajaran agar memudahkan dalam temu kembali koleksi pustaka. Posisi label berada di bagian tengah pada setiap punggung buku, serta menempelkan label sebagai petunjuk keterangan warna pada setiap rak penyimpanan. Sistem warna dan label memiliki karakter yang diperkirakan dapat mendukung kemudahan siswa dalam temu kembali koleksi pustaka di SDN 1 Caracas Kuningan Jawa Barat.

**Kata Kunci** : Klasifikasi bahan pustaka, sistem warna, perpustakaan sekolah, penjajaran buku

***ABSTRACT***

*This research aims to determine library classification using a model of classification system by the aid of colors as a mark to make students easier to re-find library collection in the library of SDN 1 Caracas Kuningan, West Java. The method used in this research was action research by using qualitative approach and collection technic consisted of interview, observation, and literature review. The results shows that the classification system uses the subject of class and subjects given main colors and combination colors for its identity. Besides, coloring system is completed by the color label as a mark which can distinguish the colors of class subject and subjects to make students easier to re-find library materials. The label position is placed in the center of the back of the book. There is also a label of color instruction in every bookshelf. Coloring and labelling system is predicted to be able to facilitate the students in finding library collection in SDN 1 Caracas Kuningan, West Java.*

***Keyword****: Classification of library materials, color system, school library, shelving*

**PENDAHULUAN**

 Sekolah sebagai suatu lembaga pengembangan ilmu yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pegawasan guru. Selain memberi pengajaran, sekolah juga mengembangkan sarana dan prasarana seperti adanya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Ilmu-ilmu yang di dapatkan tidak hanya di dapatkan dari guru tetapi bisa juga di dapatkan dari sumber lain seperti buku-buku, untuk itu di sekolah diperlukan pusat sumber belajar yaitu perpustakaan.

 SDN 1 Caracas adalah salah satu sekolah yang terletak di jalan Raya Caracas No 35 Desa Caracas, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan. Berdasarkan keterangan salah satu guru, SDN 1 Caracas memiliki sekitar 145 siswa siswi yang duduk dibangku kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah ini didirikan pada tahun 1951 oleh pemerintah sebagai sekolah umum bagi anak-anak yang memasuki pendidikan dasar atau biasa disebut sekolah dasar. Tujuan adanya sekolah ini sama seperti sekolah dasar lainnya, sebagai sarana pembelajaran guna terciptanya anak yang berprestasi, berbudaya dan bertaqwa. Selain itu, sekolah berperan untuk membimbing dan mengembangkan bakat dan minat siswa dan menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh siswa.

 Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 1 Caracas, sekolah tersebut tidak cukup luas. Terdapat ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan kantin. Ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran sebanyak 6 kelas, dan dalam sekolah sudah terdapat perpustakaan yang cukup luas untuk menampung koleksi yang sudah ada. Perpustakaan berada di bangunan yang terpisah, memiliki bangunan sendiri yang berada di bagian depan sekolah dan bersebelahan dengan ruangan kelas untuk belajar para siswa. Perpustakaan berdiri pada tahun 2013 dan digunakan oleh siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. Koleksi yang ada di perpustakaan adalah koleksi umum buku mata pelajaran sebanyak 3000 lebih dan sebagian dari koleksi buku ada yang sudah rusak.. Koleksi yang ada saat ini masih di rasa masih cukup, tetapi diharapkan adanya penambahan terus menerus agar koleksi semakin banyak dan siswa tidak merasa bosan dengan koleksi yang sudah ada sebelumnya. Perpustakaan SDN 1 Caracas termasuk sebagai perpustakaan sekolah. Menurut Sulistyo Basuki (1991, 50) dalam bukunya “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah di kelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan khusus pendidikan pada umumnya”.

 Perpustakaan yang didirikan SDN 1 Caracas harus bisa dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung siswa dalam proses belajar. Sebuah perpustakaan yang dapat dimanfaatkan dengan baik menurut Sulistyo Basuki (1991, 231-232) “Buku diatur di rak dengan baik dan teratur sehingga waktu pemakai dapat di hemat. Karena itu, buku di perpustakaan disusun dalam berbagai koleksi atau urutan untuk memenuhi kebutuhan pemakai”.

 Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di perpustakaan SDN 1 Caracas terlihat koleksi pustaka yang ada masih berantakan dan belum tersusun dengan baik, hanya di simpan dalam lemari dan tidak terdapat nomor klasifikasi di setiap buku. Siswa sering merasa kesulitan untuk mencari koleksi pustaka yang mereka cari, dikarenakan koleksi pustaka belum diklasifikasi dan penyimpanan yang masih secara acak. Di perpustakaan sekolah ini belum terdapat pengelola khusus, sehingga siswa harus mengambil dan mengembalikan koleksinya sendiri. Koleksi pustaka dikelola oleh dewan guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan untuk mengatur semua koleksi. Dalam perpustakaan sudah disediakan meja baca sebanyak 10 buah, tetapi itu masih dirasa kurang apabila di bandingkan dengan jumlah siswa yang ada.

 Koleksi di perpustakaan sekolah ini di simpan dan diletakkan begitu saja tidak beraturan, maka saat siswa membutuhkan buku harus mencarinya satu persatu dari sekian banyak buku yang ada di perpustakaan.

 Dalam setiap buku tidak terdapat tanda di punggung buku atau di sampul buku seperti nomor klasifikasi, hal itu yang menyulitkan guru dan siswa dalam mencari buku yang dibutuhkan. Selain itu, tidak adanya klasifikasi membuat buku sulit ditemukan kembali hingga terkadang akhirnya menjadi hilang. Kondisi buku yang belum diklasifikasi menjadi masalah bagi siswa untuk menemukan dan mengembalikan buku. Hal ini juga menjadi masalah untuk para guru di sekolah, sebelumnya guru mencoba untuk menerapkan kepada siswa untuk setiap minggunya meminjam buku di perpustakaan, tetapi semakin lama tidak efektif karena buku di kembalikan dan disimpan sembarangan dan banyak buku yang sulit ditemukan kembali.

 Sekolah berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, sehingga koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan merupakan sumbangan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Sumbangan buku setiap tahunnya mengalami penambahan, maka dari itu untuk mempersiapkan jumlah koleksi yang akan semakin banyak maka di perlukan sebuah metode untuk pengelolaan koleksi pustaka yang tepat untuk mempermudah siswa dalam mencari koleksi yang dibutuhkan dan sebagai upaya untuk menarik minat baca siswa di sekolah.

 Perpustakaan SDN 1 Caracas tidak memiliki pengelola khusus yang ahli dalam bidang perpustakaan, tetapi guru berusaha untuk merapikan buku-buku sesuai subyek pada rak penyimpanan yang ada. Selain itu, guru juga harus berusaha untuk memanajemen koleksi perpustakaan yang nantinya bisa dengan mudah dicari, ditemukan, dijangkau, dan dikembalikan oleh para siswa siswi. Untuk menerapkan manajemen koleksi yang baik ada beberapa unsur yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan menurut (Rahayuningsih: 2007,1) “sumber daya manusia, pengguna, sarana dan prasarana, berbagai fasilitas pendukung yang baik dan yang terpenting adalah koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu”. Berdasarkan kondisi yang telah di sebutkan di paragraf sebelumnya, pihak sekolah membutuhkan pengelolaan koleksi yang dapat membuat koleksi di atur secara baik dan nantinya koleksi cepat untuk ditemukan kembali oleh siswa. Dalam penelitian ini yang harus diutamakan adalah pengklasifikasian bahan pustaka.

 Pada umumnya klasifikasi yang biasa digunakan di perpustakaan sekolah, umum dan perguruan tinggi menggunakan sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*), ada pula perpustakaan sekolah yang hanya mengklasifikasikan buku berdasarkan subjeknya. Metode pengklasifikasian DDC (*Dewey Decimal Classification*) menggunakan angka ini dikhawatirkan nantinya akan menjadi hal yang rumit dan kurang disukai oleh siswa. Maka dari itu manajemen koleksi pada perpustakaan SDN 1 Caracas akan dilakukan dengan menggunakan model klasifikasi dengan menggunakan warna. Adanya model klasifikasi menggunakan warna juga sekaligus memperkenalkan pemahaman klasifikasi sejak dini kepada para siswa.

 Warna-warna bisa dijadikan alat komunikasi yang dapat membantu untuk memudahkan dalam pencarian buku di perpustakaan. Selain itu, dengan klasifikasi menggunakan warna nantinya membuat pengelola perpustakaan dimudahkan dalam penyimpanan dan penataan buku di perpustakaan sesuai dengan warna pada setiap buku. Dengan adanya klasifikasi warna itu juga sebagai upaya para guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah. Dimulai dengan

adanya kewajiban yang diberikan oleh para guru kepada siswa untuk terbiasa membaca dan memahami isi buku yang telah dibaca sebelumnya.

 Dari latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana rancang bangun model pengklasifikasian bahan pustaka berbasis warna di perpustakaan SDN 1 Caracas?”

Dengan tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan koleksi pustaka yang ada di perpustakaan SDN 1 Caracas.
2. Untuk mengetahui kemampuan pengelola dalam mengelola koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memanfaatkan koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas.
4. Untuk mengetahui hambatan siswa dan pengelola perpustakaan dalam temu kembali koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas.
5. Untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dan pengelola perpustakaan untuk kemudahan temu kembali koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas.
6. Untuk merancang model klasifikasi sebagai sistem pengelolaan koleksi di perpustakaan SDN 1 Caracas.

**METODE PENELITIAN**

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan atau *action research* dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2002, 82) penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil berjalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Pendekatan ini disebut pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa laporan pandangan informan secara terperinci dengan adanya wawancara mendalam terhadap situasi nyata di lapangan.

 Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informasi wawancara mendalam dengan para informan yaitu kepala sekolah, guru kelas 1 sampai kelas 6, pengelola perpustakaan dan siswa SDN 1 Caracas. Data sekunder berasal dari studi kepustakaan, dokumentasi, pengamatan langsung di perpustakaan, arsip sekolah dan data pendukung lainnya.

 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan yang didapatkan dari buku-buku, kuesioner atau angket, dan data pendukung lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sedangkan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel , grafik dan sebagainya. Dan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

 Penelitian ini berlokasi di SDN 1 Caracas yang berada di Jalan Raya Caracas No. 35 Desa Caracas, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2017.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Hasil penelitian didapatkan dari pembahasan untuk menjawab fokus penelitian yaitu meliputi:

1. Pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas dimulai dengan adanya pengadaan koleksi pustaka yang di dapatkan dari bantuan pemerintah dan sumbangan. Pengelola perpustakaan hanya mengelompokkan koleksi pustaka hanya sesuai kelas pada rak penyimpanan, hal ini membuat siswa kebingungan saat mencari koleksi pustaka dan menyulitkan saat temu kembali kembali koleksi pustaka. Penyusunan buku di rak penyimpanan hanya disusun sesuai kelasnya saja, pada setiap rak penyimpanan tidak terdapat keterangan sebagai petunjuk saat temu kembali koleksi pustaka. Hal ini mengakibatkan banyak siswa membutuhkan waktu lama untuk temu kembali koleksi pustaka. Setelah buku ditemukan, siswa langsung membaca di perpustakaan ataupun bisa meminjamnya ke pengelola perpustakaan. Layanan sirkulasi yang ada di perpustakaan SDN 1 Caracas masih menggunakan sistem manual yaitu dengan menggunakan kartu peminjaman. Layanan sirkulasi tidak didukung dengan sarana komputer karena kurangnya dana yang dimiliki oleh sekolah.

 Diharapkan dengan adanya pengklasifikasian warna yang akan peneliti lakukan, dapat memberi kemudahan bagi pengelola agar layanan sirkulasi berjalan dengan baik dan tidak adanya buku yang hilang karena penyimpanan yang tidak pada tempatnya. Dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam temu kembali koleksi pustaka di rak penyimpanan.

1. Kemampuan yang dimiliki pengelola dalam mengelola koleksi pustaka di SDN 1 Caracas yaitu hanya mampu menyimpan koleksi pustaka sesuai kelas dan langsung menyusunnya ke rak penyimpanan. Pengelola perpustakaan bukan seorang pustakawan ahli, yang merangkap menjadi pengelola perpustakaan adalah Ibu Neneng Santy sebagai guru kelas 5. Maka dari itu, pengelola perpustakaan tidak banyak memahami tentang pengelolaan bahan pustaka.

Diharapkan dengan adanya pengklasifikasian warna yang akan peneliti lakukan, dapat meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengelola perpustakaan. Khususnya kemampuan pengelola dalam melakukan pengklasifikasian bahan pustaka dengan adanya sistem subjek sesuai kelas dan mata pelajaran, juga kemudahan dengan adanya penggunaan warna-warna yang berbeda pada setiap buku.

1. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam memanfaat koleksi pustaka yaitu hanya mencari buku sesuai kelas di rak penyimpanan. Saat peneliti melakukan pengamatan, beberapa siswa mampu dalam menemukan koleksi pustaka tetapi membutuhkan waktu cukup lama untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkan. Selain itu, beberapa siswa juga mampu untuk mengembalikan koleksi ke rak semula tetapi masih banyak siswa yang menyimpannya sembarangan karena lupa dan kebingungan untuk menyimpannya kembali karena tidak adanya petunjuk keterangan pada rak penyimpanan. Koleksi juga di simpan menyatu dan tidak adanya pembatas untuk koleksi setiap mata pelajaran pada rak penyimpanan. Diharapkan dengan adanya pengklasifikasian warna yang akan peneliti lakukan, siswa dapat dengan mudah untuk temu kembali koleksi pustaka di rak penyimpanan sehingga waktu yang dibutuhkan siswa lebih cepat agar siswa merasa senang berkunjung ke perpustakaan.
2. Hambatan yang dialami siswa dan pengelola perpustakaan yaitu:
3. Siswa kesulitan dalam menemukan koleksi bahan pustaka karena tidak adanya sistem yang membedakan setiap koleksi mata pelajaran.
4. Siswa kesulitan dalam menyimpan koleksi bahan pustaka ke rak karena tidak adanya petunjuk atau keterangan pada setiap rak penyimpanan.
5. Koleksi bahan pustaka disimpan sesuai kelas dan tidak adanya pembatas untuk buku setiap mata pelajaran, yang menyebabkan siswa bingung untuk menyimpan pada rak penyimpanan.
6. Pengelola perpustakaan hanya memiliki kemampuan untuk mengelompokkan koleksi bahan pustaka sesuai kelas dan menyusun pada rak penyimpanan yang berbeda-beda.
7. Belum adanya sistem untuk mengelola koleksi bahan pustaka yang digunakan oleh pihak pengelola yang membuat pengelolaan belum bisa dikatakan baik, karena masih banyak kesulitan yang dirasakan oleh siswa dan pengelola perpustakaan.
8. Kebutuhan yang diperlukan siswa dan pengelola perpustakaan yaitu:
9. Siswa membutuhkan sistem yang dapat mengelola koleksi bahan pustaka untuk kemudahan temu kembali koleksi bahan pustaka.
10. Siswa membutuhkan kemudahan sarana prasarana untuk kemudahan akses penelusuran koleksi pustaka.
11. Siswa membutuhkan penyuluhan atau keterampilan teknis mengenai cara temu kembali koleksi pustaka. Dan mengenali koleksi yang ada di perpustakaan.
12. Pengelola membutuhkan pelatihan ataupun memperdalam pemahaman untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola koleksi pustaka.
13. Pengelola membutuhkan sarana prasarana yang akan mendukung kemudahan dalam mengelola koleksi pustaka.
14. Rancangan model klasifikasi sebagai sistem pengelolaan koleksi pustaka
15. Siklus I

Perpustakaan SDN 1 Caracas menggunakan sistem klasifikasi sesuai subjek. Klasifikasi di kelompokkan berdasarkan subjek kelas dan subjek mata pelajaran. Warna yang digunakan yaitu warna-warna sederhana yang diambil dari pembagian warna dalam buku Anne Dameria (2007, 15) menggunakan lingkaran warna (*color wheel)* seperti gambar dibawah ini,



Gambar 1. Lingkaran Warna

warna terbagi menjadi tiga bagian yaitu warna primer, sekunder dan tersier. Warna primer terdiri dari merah, kuning dan biru. Warna sekunder terdiri dari orange, ungu dan hijau. Sedangkan warna tersier terdiri dari hijau limau, hijau tosca, indigo dan warna lainnya. Warna-warna tersebut digunakan sebagai penanda warna subjek berdasarkan kelas. Sedangkan penanda warna subjek berdasarkan mata pelajaran didapatkan dari warna yang terdapat dalam asosiasi psikologi warna, warna ini didapatkan dari warna primer, sekunder dan warna pelengkap lainnya.

 Pada siklus ini, rancangan yang dilakukan adalah:

Pertama, peneliti menentukan warna berdasarkan subjek kelas. Warna subjek kelas terdiri dari kelas 1 menggunakan warna merah, kelas 2 menggunakan warna kuning, kelas 3 menggunakan warna biru, kelas 4 menggunakan warna ungu, kelas 5 menggunakan warna orange, dan kelas 6 menggunakan warna hijau. Warna-warna yang digunakan sudah di diskusikan terlebih dahulu bersama pihak sekolah dan siswa.

Kedua, peneliti menentukan warna berdasarkan subjek mata pelajaran. Warna yang digunakan menggunakan asosiasi psikologi warna dan warna yang digunakan memiliki arti masing-masing sesuai dalam bukunya Anne Dameria (2004, 29-50). Warna subjek mata pelajaran terdiri dari IPS menggunakan warna merah, IPA menggunakan warna coklat, Matematika menggunakan warna biru, Agama menggunakan warna ungu, Penjaskes menggunakan warna pink, Kewarganegaraan menggunakan warna orange, Ilmu Komputer menggunakan warna abu-abu, Bahasa menggunakan warna putih, dan Seni Budaya menggunakan warna hitam. Warna-warna yang digunakan memiliki filosofi arti warna yang masing-masing memiliki keterkaitan. Dari penjelasan diatas, dapat dilihat rancangan warna yang peneliti buat seperti:



Gambar 2. Rancangan WarnaUntukSistem Klasifikasi

Ketiga, peneliti menentukan bentuk label warna pada setiap buku yang disepakati oleh siswa dan pengelola perpustakaan yaitu berbentuk seperti bendera Indonesia. Bentuk ini disepakati karena mudah dikenali dan mudah untuk dibuat untuk dibuat oleh pengelola perpustakaan nantinya.

 Contoh Bentuk Label

Warna Subjek Kelas, contoh Kelas 4

10 cm

Warna Subjek Mata Pelajaran, contoh IPS

 Lebar 17 cm

 Gambar 3. Bentuk Label Buku

Selain itu, label juga digunakan sebagai petunjuk pada setiap rak buku dengan panjang 20 cm dan lebar 25 cm, dimulai dengan label keterangan kelas dan label keterangan mata pelajaran.

Keempat, peneliti melakukan pelabelan pada setiap koleksi pustaka. Label ditempelkan pada setiap punggung buku dengan jarak 6 cm dari bawah buku. Selain itu, label juga di tempelkan pada setiap rak penyimpanan sebagai petunjuk keterangan untuk subjek kelas dan subjek mata pelajaran agar memudahkan siswa dan pengelola perpustakaan dalam temu kembali koleksi pustaka.



Sumber : Rizky Laila

Gambar 4. Pelabelan Buku



Sumber : Rizky Laila

Gambar 5. Pelabelan Rak

1. Siklus II

Pada siklus I masih terdapat warna yang sama persis digunakan sebagai warna subjek kelas dan subjek mata pelajaran. Maka dari itu, pada siklus II peneliti melakukan penyempurnaan yaitu adanya sedikit perubahan warna agar warna yang digunakan tidak membingungkan siswa dan pengelola nantinya. Perubahan warna ini disesuaikan dengan keinginan siswa dan pengelola perpustakaan.

 Pada siklus ini, penyempurnaan yang dilakukan adalah:

Pertama, peneliti melakukan perubahan warna berdasarkan subjek kelas 1, kelas 3, dan kelas 4.

Merah Merah Tua

Biru Biru Muda

Ungu Tua Ungu Muda

Gambar 6. Warna Berdasarkan Kelas yang Mengalami Perubahan

Kedua, peneliti melakukan perubahan warna subjek mata pelajaran Kewarganegaraan, karena warnanya sama persis dengan subjek kelas 5.

 Orange Tua Orange Muda

Gambar 7. Perubahan Warna Mata Pelajaran KWN

Ketiga, peneliti menambahkan petunjuk keterangan label Novel. Hal ini dilakukan karena untuk koleksi bahasa Indonesia, Sunda dan Inggris dikelompokkan menjadi satu subjek mata pelajaran yaitu Bahasa. Setelah adanya penambahan keterangan label novel ini diharapkan siswa tidak kebingungan lagi untuk mencari koleksi novel.



Sumber : Rizky Laila

Gambar 8. Penambahan Petunjuk Keterangan Label Novel

**KESIMPULAN DAN SARAN**

 Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas masih banyak mengalami kendala. Pengelolaan yang meliputi pengadaan koleksi pustaka, klasifikasi, penyusunan buku (*shelving*), dan layanan sirkulasi belum dilakukan secara baik oleh pengelola perpustakaan karena kurangnya pemahaman pengelola tentang pengelolaan perpustakaan.
2. Kemampuan pengelola di perpustakaan SDN 1 Caracas belum banyak memiliki keahlian untuk mengelola koleksi pustaka, kemampuan yang dimiliki yaitu hanya menyusun buku sesuai mata pelajaran. Buku disimpan pada rak yang bersamaan dan tidak adanya pembatas yang membedakan untuk koleksi setiap kelas.
3. Kemampuan siswa dalam memanfaatkan koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas yaitu dengan mencari satu persatu buku sesuai mata pelajaran di setiap rak penyimpanan, hal ini membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menemukan koleksi pustaka. Siswa memanfaatkan buku sebagai sarana pembelajaran untuk menambah wawasan.
4. Hambatan yang dirasakan siswa dan pengelola perpustakaan dalam temu kembali koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas yaitu penyimpanan koleksi pustaka yang menumpuk dan tidak beraturan, belum adanya sistem yang digunakan pengelola untuk mengelola koleksi pustaka, tidak adanya sarana teknologi sebagai pendukung untuk kemudahan akses dalam penelusuran koleksi bahan pustaka, kurangnya pemahaman pengelola dalam mengelola koleksi pustaka, tidak adanya keterampilan teknis yang diberikan pengelola kepada siswa untuk memanfaatkan koleksi pustaka.
5. Kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dan pengelola perpustakaan untuk kemudahan temu kembali koleksi pustaka di perpustakaan SDN 1 Caracas yaitu siswa membutuhkan sistem yang dapat mengelola koleksi bahan pustaka untuk kemudahan temu kembali koleksi bahan pustaka, siswa membutuhkan kemudahan sarana prasarana untuk kemudahan akses penelusuran koleksi pustaka, siswa membutuhkan penyuluhan atau keterampilan teknis mengenai cara temu kembali koleksi pustaka. Pengelola membutuhkan pelatihan ataupun memperdalam pemahaman untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola koleksi pustaka, pengelola membutuhkan sarana prasarana yang akan mendukung kemudahan dalam mengelola koleksi pustaka.
6. Rancangan yang dibuat mudah dimengerti, dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan pengelola dalam temu kembali koleksi bahan pustaka. Rancangan model pengklasifikasian yaitu dengan menggunakan sistem klasifikasi berdasarkan subjek kelas dan subjek mata pelajaran. Penggunaan warna yang mudah diingat, mudah dikenali dan dipilih sesuai dengan asosiasi psikologi warna yang tepat. Warna primer dan sekunder digunakan sebagai penanda koleksi pustaka berdasarkan kelas, sedangkan warna yang terdapat dalam asosiasi psikologi warna digunakan sebagai penanda koleksi pustaka berdasarkan mata pelajaran.Sistem warna kombinasi yang mudah dikenali dan dihasilkan dari kesepakatan bersama siswa dan pihak sekolah. Warna tambahan yang digunakan sebagai pembeda warna subjek kelas dan subjek mata pelajaran yaitu warna merah tua, biru muda, ungu muda dan orange muda. Penggunaan label warna dengan bentuk bendera Indonesia yang sederhana, mudah dibuat, dan sesuai dengan keinginan siswa. Label warna ditempelkan pada setiap buku, dan label warna juga ditempelkan pada setiap rak penyimpanan agar memudahkan siswa dan pengelola dalam temu kembali koleksi pustaka. Selain itu, pada setiap rak penyimpanan ditempelkan petunjuk keterangan setiap warna sebagai petunjuk saat temu kembali koleksi pustaka.

 Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pengelola perpustakaan dan pihak sekolah SDN 1 Caracas sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi sekolah dapat mengembangkan koleksi pustaka, sarana prasarana , dan teknologi untuk kemudahan akses temu kembali koleksi pustaka. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan perpustakaan. Sekolah dapat mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi agar sistem klasifikasi menggunakan warna ini dapat terus dikembangkan.
2. Pengelola diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dibidang perpustakaan, menguasai teknik pengelolaan koleksi pustaka, dan mengembangkan perpustakaan menjadi sarana belajar yang menyenangkan.
3. Diharapkan siswa dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam memanfaatkan koleksi pustaka oleh pengelola perpustakaan.
4. Jika terdapat penambahan koleksi yang menuntut penambahan warna utama atau warna kombinasi sebaiknya selalu melibatkan siswa untuk memilih warna yang sesuai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Atwell, Alison. 2009*. Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah bagi Guru*. Jakarta: LAPIS (Learning Assistance Program for Islamic Schools).

Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Broughton, Vanda. 2004. *Essential Classification*. London: Facet Publishing.

Dameria, Anne. 2007. *Color Basic*. Jakarta: Link & Match Graphics.

Dameria, Anne. 2004. *Color Management.* Jakarta: Link & Match Graphics.

Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah* : *pendekatan aspek manajemen dan tata kerja.* Jakarta: Grasindo.

HS, Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktis Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prastowo, Andi. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press

Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.

Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan: Dalam Bidang Pendidikan Sosial*. Malang: Bayu Media Publishing.

**Skripsi :**

Karunia Ilahi, Octaviani. 2013. *Sistem Penyusunan (Shelving) Berbasis Warna Untuk Pendukung Pemanfaatan Koleksi Pustaka.* Jatinangor: Universitas Padjadjaran.

**Artikel Internet :**

Noviani, Malida. 2013. *Pengaruh Sistem Klasifikasi Mandiri Terhadap Hasil Temu Balik Informasi Pemustaka Pada Layanan Skripsi dan Tugas Akhir Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan*. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/MALIDA-A2D009024.pdf>. (Diakses 24 Januari 2016 pukul 13.30 WIB)

Rohim, Abd. 2010. *Penerapan Sistem Klasifikasi National Technical Information Services (NTIS) di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4639/1/ABD%20ROHIM-FAH.pdf>. (Diakses 24 Januari 2016 pukul 13.00 WIB)